

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Kehamilan

Pengkajian atau pengumpulan data adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengkajian riwayat kesehatan dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengevaluasi keadaan klien (Purwoastuti, 2014). Pengkajian pada pasien Ny. "P" dilakukan melalui proses *anamnesa* dan pemeriksaan fisik. Pada proses *anamnesa* dilakukan pengkajian biodata, alasan datang, keluhan utama, riwayat obstetrik, riwayat kesehatan, dan pola pemenuhan selama hamil. Proses *anamnesa* yang dilakukan disesuaikan dengan Permenkes No. 97 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa *anamnesa* yang dilakukan pada pelayanan *antenatal* meliputi menanyakan keluhan atau masalah yang dirasakan oleh ibu; menanyakan tanda-tanda penting yang terkait dengan masalah kehamilan dan penyakit yang kemungkinan diderita oleh ibu hamil; menanyakan status kunjungan (baru atau lama), riwayat kehamilan yang sekarang, riwayat kehamilan dan persalinan sebelumnya, dan riwayat penyakit yang diderita ibu hamil.

Ny. "P" G₁₁ P₁₀₀₁ Ab₀₀₀ usia 25 tahun datang ke Puskesmas Katangploso ingin memeriksakan kehamilannya. Hari pertama haid terakhir ibu tanggal 20 Juni 2020, tafsiran persalinan tanggal 27 Maret 2021. Bila dihitung dari awal kehamilan Ny "P" sudah 11 kali melakukan kunjungan kehamilan ke fasilitas kesehatan, yaitu 3 kali pada trimester I, 4 kali pada trimester II dan 4 kali pada trimester III.

Menurut Kemenkes RI (2013) untuk menghindari resiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan, anjurkan setiap ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal komprehensif yang berkualitas minimal 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III.

Dalam hal ini tidak terdapat kesenjangan antara kunjungan yang ibu lakukan. Namun pada asuhan Ny "P" disini beliau merupakan pasien dengan resiko tinggi yakni jarak kelahiran anak ke 1 dan kedua yakni 7 tahun. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan komplikasi. Maka dari itu dalam melakukan asuhan kebidanan harus disesuaikan dengan keadaan pasien.

Pada pemeriksaan yang dilakukan pada tanggal 14 maret 2021 didapatkan data sebagai berikut, usia kehamilan Ny "P" 37 minggu lebih 5 hari dengan TFU pertengahan PX dan pusat (29 cm). Tafsiran Berat Janin yakni 2790 gram, maka dari itu berat janin sudah sesuai

Pada Ny. P dianjurkan untuk melakukan yoga untuk mengatasi keluhan pada kunjungan kehamilan yaitu nyeri pada punggung. Menurut penelitian Fauziah (2020), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh prenatal yoga terhadap pengurangan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III setelah dilakukan prenatal yoga.

Pada intervensi jurnal senam hamil dilakukan selama 30 menit dalam seminggu ibu hamil membutuhkan 3-5 kali prenatal yoga dan durasi prenatal yoga disesuaikan dengan memperhatikan kondisi fisik dan kehamilan ibu. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan Ny. P, prenatal yoga dilakukan 3 kali seminggu yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu dengan durasi gerakan 15-30 menit tetapi apabila Ny. P kelelahan maka prenatal yoga akan ditunda atau di tiadakan

4.2 Persalinan

Pada tanggal 26 maret 2021 jam 05.45 WIB dilakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Bu lilik pada Ny "P", dengan keluhan kenceng-kenceng tambah sering dan sudah terlihat adanya tanda tanda persalinan. Maka dari itu dilakukan asuhan kebidanan pada Ny "P" mulai dari kala I sampai kala IV.

1. Kala I

Ny "P" datang ke PMB bu lilik sudah memasuki kala 1 fase Aktif datang pada pembukaan 5 jam 02.00 WIB. Kala I disini berlangsung selama 4 Jam, pada pukul 05.25 WIB dilakukan pemeriksaan dalam ternyata pembukaan sudah lengkap dan ibu ingin meneran dan ingin BAB. Dalam melakukan observasi dan kemajuan persalinan dipantau menggunakan partograf. Pada kala I tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan preaktik dilapangan.

2. Kala II

Kala II pada Ny "P" berlangsung selama 20 menit dari pembukaan lengkap sampai dengan bayi lahir. Dimana pertolongan persalinan dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN . maka dari itu kala II tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik

3. Kala III

Kala III pada Ny "P" Berlangsung selama 10 menit setelah bayi lahir. Kemudian dipastikan tidak ada janin kedua dilakukan penyuntikan oksitosin 10 IU IM, melakukan PTT dan menilai pelepasan plasenta. Setelah ada tanda pelepasan plasenta berupa uterus globuler, tali pusat bertambah panjang dan ada semburan darah tiba-tiba lahirkan plasenta, plasenta lahir lengkap pukul 05.43 WIB kemudian melakukan masase selama 15 detik.

Menurut Sari dan Rimandini (2014) kala III merupakan tahap ketiga persalinan yang berlangsung sejak bayi lahir sampai plasenta lahir. Tanda-tanda pelepasan plasenta, yaitu adanya perubahan bentuk uterus, semburan darah mendadak dan tali pusat bertambah panjang. Dalam melakukan asuhan kebidanan pada ny "P" tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan praktik.

4. Kala IV

Kala IV berlangsung setelah plasenta lahir sampai 2 jam post partum. Pengawasan kala IV berlangsung selama 2 jam (pukul 06.00 WIB – 08.00 WIB) dengan memantau tanda vital ibu, kontraksi, kandung kemih dan pengeluaran pervaginam. Pengawasan dilakukan setiap 15 menit sekali pada 1 jam pertama dan setiap 30 menit sekali pada 1 jam kedua.

Menurut Sari dan Rimandhini (2014) segera setelah kelahiran plasenta, sejumlah perubahan maternal terjadi sehingga perlu dilakukan pemantauan pada tanda vital (TD, Nadi, RR) dan TFU setiap 15 menit pada 1 jam pertama kala IV dan setiap 30 menit dalam jam kedua kala IV, suhu dipantau paling sedikit satu kali selama kala IV dan mengosongkan kandung kemih setiap kali diperlukan.

Dengan demikian pemantauan yang dilakukan sudah sesuai dengan teori dan pemantauan dilakukan dengan menggunakan partograf.

4.3 Nifas

Kunjungan masa nifas pada Ny "P" dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu kunjungan nifas 1 (6 jam pospartum) pada tanggal 26 Maret 2021 pukul 10.00 WIB, kunjungan nifas 2 (7 hari) pada tanggal 1april 2021 pukul 10.00 WIB. kunjungan nifas 3 (28 hari) pada tanggal 22april 2021 pukul 11.00 WIB. kunjungan nifas 4 (42 hari) pada tanggal 6 mei 2021 pukul 10.00 WIB.

Paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir dan untuk mencegah, mendeteksi dan

menangani pada tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari – hari, memastikan ibu untuk melakukan pemeriksaan bayi ke pelayanan kesehatan terdekat.

Berdasarkan asuhan yang dilakukan oleh penulis tidak terdapat kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan, karena kunjungan nifas sudah dilakukan sesuai standar sebanyak 4 kali.

Pada kunjungan nifas pertama didapatkan hasil pemeriksaan, yaitu tanda vital dalam batas normal, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, lochea rubra.

Menurut Kemenkes RI (2017) involusi uteri setelah bayi lahir yaitu 2 jari dibawah pusat. Menurut Saifuddin, dkk (2015) tujuan asuhan kebidanan pada kunjungan I, yaitu mencegah perdarahan masa nifas karena atonia uteri, mendeteksi penyebab lain perdarahan serta melakukan rujukan bila perdarahan berlanjut.

Tidak ada kesenjangan antara asuhan yang diberikan dengan teori, menurut Saifuddin, dkk (2013).

Pada Ny. P dilakukan inovasi berupa senam nifas untuk mempercepat pemulihan kondisi tubuh pasca bersalin. Penelitian yang dilakukan Halik (2019) yang berjudul pengaruh senam nifas terhadap intensitas nyeri perineum dan kesemasan ibu postpartum di RSIA pertiwi Makassar tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat pengaruh senam terhadap nyeri perineum dan kecemasan ibu post partum.

Pada masa nifas merupakan masa transisi dimana perubahan secara fisik dan psikologis. Ibu yang tidak dapat beradaptasi dengan masa kritis postpartum dapat mengalami gangguan psikologis. Gangguan ini umum terjadi pada pada perempuan dari masa kehamilan hingga dan postpartum yaitu kecemasan yang dirasakan ibu, namun seringkali tidak tertangani dengan baik sehingga akan mengakibatkan postpartum blues hingga depresi pada ibu postpartum.

Senam nifas pada postpartum adalah untuk membantu mengurangi rasa sakit pada otot-otot setelah melahirkan, membantu mempercepat pemulihan keadaan ibu, memperbaiki sirkulasi darah, pemulihan fungsi alat kandungan, dan meminimalisir timbulnya kelainan dan komplikasi masa nifas. Pada Ny. P untuk memulihkan tubuh pasca bersalin perlu dilakukan senam nifas. Senam nifas bisa dilakukan dilakukan ketika masa nifas

dimulai dari satu hari pasca bersalin sampai 42 hari masa nifas . pada Ny. P Senam nifas dilakukan sebanyak satu kali dalam seminggu yaitu pada hari kamis. Melakukan gerakan senam nifas satu hari berkisar 10 – 20 menit jika ibu merasa kelahan senam nifas pun boleh di tunda atau ditiadakan sampai keadaan ibu normal kembali.



4.4 Bayi Baru Lahir

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi Ny "P" diawali dengan pengkajian pada tanggal 26 maret 2021 pukul 05.45 WIB. Dimana bayi baru lahir normal, PB 49 cm, BB 3200 gr, keadaan umum baik, IMD sudah dilakukan selama 1 jam dan berhasil.

Menurut M. Sholeh Kosim, bayi baru lahir normal adalah berat bayi lahir antara 2500-4000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis dan tidak ada kelainan *kongenital* (cacat bawaan) yang berat, evaluasi nilai *APGAR* dilakukan mulai dari menit pertama sampai 5 menit (Marmi dan Rahardjo, 2015).

Dari hasil pemeriksaan tidak ada kesenjangan dengan teori, dimana bayi lahir dengan BB 3200 gr, cukup bulan, dan tidak ada kelainan.

Asuhan yang diberikan berupa pemberian salep mata, vitamin K dan HB₀, perawatan tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi agar tidak hipotermi dan menganjurkan keluarga untuk memberikan susu kepada bayi sesering mungkin.

Menurut Saifuddin (2014) obat mata perlu diberikan pada jam pertama setelah persalinan, yang lazim digunakan adalah salep mata dan langsung dioleskan pada mata bayi segera setelah bayi lahir. Menurut Nurjismi, E (2016) setelah 1 jam pemberian vitamin K1, berikan suntikan hepatitis B di paha kanan bawah lateral.

Kunjungan neonatus I dilakukan pada tanggal 26 maret 2021 pukul 05.45 WIB. Setelah dilakukan pemeriksaan memberitahu kepada keluarga hasil pemeriksaan bahwa keadaan umum bayi baik, mempertahankan suhu tubuh bayi agar tidak hipotermi, memandikan bayi pada pagi hari dan melakukan perawatan tali pusat, memberitahu ibu dan keluarga tanda bahaya pada bayi baru lahir dan mengingatkan ibu menyusui bayi sesering mungkin.

Menurut Marmi dan Kuku (2016) dalam waktu 24 jam, bila bayi tidak mengalami masalah apapun asuhan yang diberikan, yaitu pemantauan tanda vital, pertahankan suhu tubuh bayi, pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, dan penyuluhan tanda bahaya pada bayi baru lahir sebelum bayi pulang.

Berdasarkan asuhan yang diberikan, tidak ada kesenjangan antara teori dan asuhan, karena pemantauan, perawatan dan konseling mengenai bayi baru lahir sudah dilakukan.

Kunjungan neonatus II dilakukan pada tanggal 1 april 2021 pukul 10.00 WIB, hasil pemeriksaan keadaan umum bayi baik, menganjurkan ibu menjaga kebersihan bayi, mengingatkan ibu tentang ASI eksklusif dan untuk menyusui bayi sesering mungkin. Ibu mengatakan ibu menyusui bayi sesering mungkin saat bayi menginginkan ataupun payudara terasa penuh dan bayi sudah BAB warna kuning.

Menurut Dr. Waldi Nurhamzah, SPA warna feses kuning pada bayi menandakan bahwa feses normal (ASI penuh yaitu *foremilk* dan *hindmilk*) (Marmi dan Kuku, 2016).

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan pemberian ASI penuh sudah dilakukan oleh ibu kepada bayi, hal ini dapat dilihat dari feses bayi yang berwarna kuning.

4.5 Keluarga Berencana

Asuhan keluarga berencana pada Ny "P" dilakukan setelah kunjungan nifas ke tiga, dimana ibu sudah memutuskan kontrasepsi jenis apa yang akan ibu gunakan setelah mendapat penjelasan dari penulis mengenai jenis-jenis metode dan alat kontrasepsi serta kegunaannya.

Menurut Proverawati, Islaely dan Aspuah (2015) ada beberapa penyebab mengapa kontrasepsi tertentu tidak dapat digunakan oleh seseorang. Masalah yang ditemukan pada kontrasepsi implan, yaitu perdarahan pervaginam, infeksi pada daerah insersi, amenore, BB naik/turun dan ekspulsi. Pada AKDR berupa perdarahan haid lama serta nyeri dibawah perut. Adapun pada pengguna kontrasepsi suntik diwaspadai nyeri dada hebat, sakit kepala hebat, nyeri tungkai dan gangguan penglihatan.

Ibu mengatakan tidak ingin hamil lagi, ingin memberikan ASI eksklusif dan menginginkan metode kontrasepsi suntik 3 bulan dengan alasan agar tetap menjaga pemberian ASI eksklusif dan ibu belum mendapat haid.

Penulis memberikan informasi kepada Ny "P" tentang kontrasepsi suntik 3 bulan, Suntik KB 3 Bulan mengandung hormon progetin sehingga dapat digunakan oleh ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi ASI.

Efek samping dari KB suntik 3 bulan yaitu haid tidak teratur, spotting, dan berhentinya haid setelah penggunaan 1 tahun, peningkatan berat badan, sakit kepala, perubahan mood, serta kemungkinan efek samping lainnya.

Suntik KB 3 bulan tidak lebih dari 5 hari pertama setelah haid normal, dan 6 minggu setelah melahirkan. Ibu merasa mantap dengan pilihan kontrasepsinya dan optimis dapat melakukannya dan menganjurkan ibu untuk menggunakan metode kontrasepsi lainnya apabila lupa untuk kunjungan suntik berikutnya

